



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 6711-6721

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Kondisi Kesehatan Psikososial Lansia Yang Mengalami Hipertensi Dengan Perilaku Dalam Mencegah Covid 19

Annisa Amelia Putri<sup>1✉</sup>, Reni Zulfitri<sup>2</sup>, Ririn Muthia Zukhra<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email: [annisa.amelia4620@student.unri.ac.id](mailto:annisa.amelia4620@student.unri.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Lansia hipertensi merupakan kondisi yang sangat rentan terhadap Covid-19. Hal tersebut akan berdampak pada kondisi psikososial lansia yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada lansia. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan kondisi kesehatan psikososial lansia yang mengalami hipertensi dengan perilaku dalam pencegahan Covid-19. Menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Sampel penelitian berjumlah 89 responden hipertensi dengan menggunakan teknik cluster sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner psikososial lansia hipertensi dan kuesioner pengetahuan, sikap, dan tindakan yang valid dan reliabel, serta dianalisis dengan analisis univariat. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square. Hasil: Berdasarkan perilaku (0,014) dan pengetahuan (0,020) ada hubungan dengan kondisi kesehatan psikososial lansia hipertensi. Berdasarkan sikap (0,865) dan tindakan (0,460) tidak berhubungan dengan kondisi kesehatan psikososial lansia hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden hipertensi mengalami kondisi psikososial negatif sebanyak 46 responden (51,7%) dan lansia yang berperilaku positif sebanyak 46 responden (51,7%). Uji Chi-Square menunjukkan bahwa nilai  $p$  (0,014) < (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status psikososial pada lansia hipertensi dengan perilaku pencegahan Covid-19.

Kata kunci: *Perilaku, COVID-19, Lansia, Hipertensi, Psikososial.*

## Abstract

Elderly hypertension is a condition that is very susceptible to Covid-19. This will have an impact on the psychosocial condition of the elderly which can affect the behavior of preventing the transmission of COVID-19 in the elderly. The study aims to determine the relationship of the psychosocial health conditions of the elderly who experience hypertension with behavior in preventing Covid-19. Using a correlational descriptive design with a cross sectional approach. This research was conducted in the working area of the Payung Sekaki Public Health Center, Pekanbaru City. Research samples amounted to 89 highly hypertensive respondents using cluster sampling techniques. Data collection was carried out using the psychosocial questionnaire of the elderly hypertension and a valid and reliable knowledge, attitude, and actions questionnaire, and analyzed are univariate analysis. Data analysis used is univariate and bivariate analysis with *Chi-Square* test. Results: Based on behavior (0.014) and knowledge (0.020) have a relationship with the psychosocial health conditions of the elderly hypertension. Based on attitude (0.865) and action (0.460) is not related to the psychosocial health conditions of the elderly hypertension. Based on the results of the study, indicating that hypertension respondents experienced a negative psychosocial condition of 46 respondents (51.7%) and the elderly who had a positive behavior of 46 respondents (51.7%). The *Chi-Square* test shows that the *p*value (0.014) <(0.05), so it can be concluded that it has a significant relationship of psychosocial status in the elderly hypertension with behavior in preventing Covid-19.

*Keywords:* Behavior, COVID-19, Elderly, Hypertension, Psychosocial.

## PENDAHULUAN

COVID-19 adalah virus jenis baru (Zulva, 2020) yang kelihatan muka tahun 2019, yang sebelumnya tidak diketahui menyerang manusia. Menurut Soejono (2020), usia yang rentan terkena COVID-19 adalah usia lanjut (lebih dari 60 tahun). Didukung oleh data dari *World Health Organization* (WHO), sebagian besar kematian terjadi pada pasien di atas usia 80, mencapai tingkat lebih dari 22%. Hampir 20% kematian COVID-19 di China berusia di atas 60 tahun (Wu & McGoogan, 2020). Seiring bertambahnya usia, proses penuaan menyebabkan tubuh mengalami berbagai penurunan, hal ini membuat lansia lebih rentan terhadap penyakit seperti COVID-19 yang lantaran patogen Sars-Cov-2 (Kemenkes, 2020).

Bagi lansia yang memiliki penyakit komorbid seperti hipertensi, tentu akan menimbulkan berbagai gangguan masalah kesehatan terutama pada kondisi psikososialnya (Kretchy et al., 2014). Hipertensi adalah salah satu angka kematian *Proporsional Mortality Rate* (PMR) Indonesia adalah 6,7%, penyebab kematian ketiga setelah stroke dan tuberkulosis (WHO, 2013). Berdasarkan data yang dirangkai Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 per 13 Oktober 2020, dari seluruh kasus yang dilaporkan COVID-19, tercatat 1.488 pasien dengan penyakit penyerta, distribusi tertinggi disamping itu adalah

hipertensi sebesar 50,5%. Menurut Qiu (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa banyak misinformasi, terutama tingginya angka kematian di kalangan lansia, mempengaruhi kesehatan mental mereka. Di sisi lain, Masalah psikososial yang terjadi pada orang dewasa tua berpengaruh pada perilaku kesehatan lansia tersebut (Santoso & Ismail, 2009).

Berdasarkan studi pembukaan yang dilakukan pada lansia hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Payung Sekaki, didapatkan data 5 dari 8 lansia dengan keluhan pusing, sakit pada tengkuk, serta sulit tidur. Lansia dengan gangguan psikososial pada lansia hipertensi seperti stress sebanyak 1 orang, cemas sebanyak 1 orang, kesepian 2 orang, tidak ada dukungan keluarga 2 orang. Penilaian ini dilakukan dengan metode wawancara pada lansia dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Studi pendahuluan dilakukan pada lansia orang-orang dari latar belakang pendidikan yang berbeda, gender, status perkawinan, suku, kondisi hipertensi serta pekerjaan. Hasil studi pendahuluan menunjukkan terdapat berbagai dari segi psiko maupun sosial terutama selama pandemi COVID-19 membutuhkan perubahan perilaku kesehatan yang mungkin sangat berat mereka lakukan. Dengan pemikiran ini, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan kondisi kesehatan psikososial lansia yang mengalami hipertensi dengan perilaku mencegah COVID-19.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai desain penelitian kuantitatif dengan cara deskriptif korelasional dengan ancangan *cross sectional*. sampel sebanyak 89 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 kelurahan di Puskesmas Payung Sekaki, dengan populasi lansia hipertensi berjumlah 848 orang. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *cluster sampling*. Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa kuesioner yang terdiri dari data demografi atau karakteristik responden, kuesioner psikososial lansia hipertensi, dan kuesioner perilaku lansia dalam mencegah Covid-19. Analisis yang di pergunakan dalam penelitian ini analisis univariate dan bivariate. Analisis univariat dalam suatu penelitian ini meliputi, pendidikan terakhir, riwayat hipertensi, pekerjaan. Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan Variabel yang diduga yakni faktor risiko (pendidikan terakhir, riwayat hipertensi, pekerjaan, dan dukungan sosial keluarga) terhadap perilaku psikososial pada lansia dalam mencegah COVID-19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
<i>Elderly</i> (60-74 tahun)	82	92,1
<i>Old</i> (75-90 tahun)	7	7,9
Jenis kelamin.		
Laki-laki.	33	37,1
Perempuan.	56	62,9
Status Perkawinan		
Duda/Janda	26	29,2
Nikah	63	70,8
Pendidikan terakhir		
SD/ tidak tamat SD.	40	44,9
SMP/Sederajat.	20	22,5
SMA/Sederajat.	24	27,0
Perguruan tinggi/akademi.	5	5,6
Pekerjaan.		
Karyawan Swasta	4	4,5
PNS/TNI/Veteran	6	6,7
Tidak Bekerja	46	51,7
Wiraswasta	33	37,1
Lama Menderita Hipertensi		
<5 tahun	64	71,9
>5 tahun	25	28,1
Kondisi Hipertensi		
Tidak Terkontrol	52	58,4
Terkontrol	37	41,6

Riwayat Kontrol Kesehatan		
Tidak Rutin	57	64,0
Rutin	32	36,0
Jumlah	89	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 89 responden, untuk kategori jenis kelamin paling banyak perempuan sebanyak 56 orang responden (62,9%). Kategori umur *elderly* sebanyak 82 orang responden (92,1%). Kategori pendidikan terakhir SD sebanyak 40 orang responden (44,9%). Kategori status perkawinan menikah sebanyak 63 orang responden (70,8). Kategori pengalaman pekerjaan tidak bekerja sebanyak 46 orang responden (51,7%). Kategori lama menderita hipertensi <5 tahun sebanyak 64 orang responden (71,9%). Kategori hipertensi tidak terkontrol sebanyak 52 orang responden (58,4%). Kategori riwayat kontrol kesehatan tidak rutin sebanyak 57 orang responden (64,0%).

Tabel 2. Kondisi Kesehatan Psikososial Lansia yang Mengalami Hipertensi

Kesehatan Psikososial Lansia dengan Hipertensi	Jumlah	Persentase (%)
Negatif	46	51,7
Positif	43	48,3
Jumlah	89	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 89 orang responden, untuk kategori kondisi psikososial negatif sebanyak 46 orang responden (51,7%).

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Lansia dengan Hipertensi Terhadap Pencegahan Covid-19

Lansia dengan Hipertensi terhadap Pencegahan Covid-19	Jumlah	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang Baik	15	16,9
Baik	74	83,2
Sikap		
Negatif	36	49,4
Positif	53	59,6
Tindakan		

Negatif	44	49,4
Positif	45	50,6
Jumlah	89	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 89 orang responden, untuk kategori pengetahuan, pengetahuan baik sebanyak 74 orang responden (83,2%). Pada kategori sikap positif sebanyak 53 orang responden (59,6%). Pada kategori tindakan baik sebanyak 45 orang responden (50,6%).

Tabel 4. Gambaran Perilaku Lansia dengan Hipertensi dalam Mencegah Covid-19

Perilaku lansia dengan hipertensi terhadap mencegah Covid-19	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Sehat	43	48,3
Sehat	46	51,7
Jumlah	89	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 89 orang responden, untuk kategori perilaku sehat sebanyak 46 orang responden (51,7%).

## 2. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Kondisi Psikososial Lansia dengan Pengetahuan dalam Mencegah COVID-19 (n=89)

Kondisi Psikososial Lansia	Kondisi Psikososial Lansia				Total	<i>p</i> value	
	Kurang Baik		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Negatif	8	17,4	38	82,6	46	100%	0,020
Positif	7	16,3	36	83,7	43	100%	

Tabel 5 menunjukkan dari 46 orang responden yang memiliki kondisi kesehatan psikososial negatif, sebanyak 8 orang responden (17,4%). 25 orang responden (54,3%) memiliki pengetahuan yang cukup. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh *p* value 0,020 dimana *p* value < 0,05. Hasil ini menunjukkan  $H_0$  ditolak maka dapat diuraikan bahwa terdapat hubungan antara keadaan kesehatan psikososial lansia dengan pengetahuan dalam mencegah COVID-19.

Tabel 6. Hubungan Kondisi Psikososial Lansia dengan Sikap dalam Mencegah COVID-19 (n=89)

Kondisi Psikososial Lansia	Kondisi				Total	<i>p</i> value	
	Kurang		Baik				
	N	%	N	%			N
Negatif	19	41,3	27	58,7	46	100%	0,865
Positif	17	39,5	26	60,5	43	100%	

Tabel 6 menunjukkan hubungan antara kondisi kesehatan psikososial lansia dengan sikap lansia, dari 46 orang responden yang memiliki kondisi psikososial negatif 19 orang responden (41,3%) memiliki sikap positif, sisanya 27 orang responden (58,7%) memiliki sikap negatif. Hal ini menunjukkan  $H_0$  gagal ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kondisi psikososial lansia yang mengalami hipertensi dengan sikap dalam mencegah COVID-19.

Tabel 7. Hubungan Kondisi Psikososial Lansia dengan Tindakan dalam Mencegah COVID-19

Kondisi Psikososial Lansia	Kondisi				Total	<i>p</i> value	
	Kurang		Baik				
	N	%	N	%			N
Negatif	25	53,3	21	45,7	46	100%	0,460
Positif	20	46,5	23	53,5	43	100%	

Tabel 7 menunjukkan hubungan kondisi psikososial lansia dengan tindakan lansia dalam mencegah COVID-19, dari 46 lansia yang memiliki kondisi psikososial negatif sebanyak 25 orang responden (54,3%) melakukan perbuatan baik, sisanya 21 orang responden (45,7%) memiliki tindakan yang tidak baik. Hal ini menunjukkan  $H_0$  gagal ditolak. Maka dapat diterangkan jika tidak ada hubungan antara kondisi psikososial lansia dengan tindakan dalam mencegah COVID-19.

Tabel 8. Hubungan Kondisi Psikososial Lansia dengan Perilaku

Kondisi Psikososial Lansia	Kondisi				Total	<i>p</i> value	
	Kurang		Baik				
	N	%	N	%			N
Negatif	28	60,9	18	39,1	46	100%	0,014

Tabel 8 menunjukkan dari 46 responden dengan kategori kondisi psikososial negatif sebanyak 28 orang responden (60,9%) memiliki perilaku negatif, sisanya 18 orang responden (39,1%) memiliki perilaku positif.

#### Pembahasan

##### a. Jenis Kelamin

Dari hasil survey terhadap 89 orang lanjut usia, perempuan lebih banyak dari laki-laki 56 orang (62,9%). Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Fredy, Hamdan, dan Umi (2020), menunjukkan bahwa lansia yang menderita hipertensi mayoritas perempuan dari pada laki-laki dengan persentase 82,8%. Menurut teori yang diungkapkan oleh Novitaningtyas (2014), lansia perempuan sangat beresiko mengalami hipertensi di masa tua karena wanita yang belum hermafrodit diamankan lantaran hormon estrogen yang aktif dalam menstimulasi *high-density lipoprotein* (HDL).

##### b. Umur

Menurut survei terhadap 89 orang dewasa yang lebih tua menemukan bahwa mayoritas responden berusia antara 60 dan 74 tahun. Hasil penelitian ini sepadan dengan penelitian yang diselesaikan oleh Akbar, Nur dan Humaerah (2020), didapatkan gambaran karakteristik umur pada lansia umumnya yaitu usia 60-74 tahun yang mengalami hipertensi sebanyak 91,4%. Hal ini terjadi dipicu pada usia ini arteri besar menjadi kurang fleksibel dan kaku, memaksa darah mengalir melalui pembuluh yang lebih kecil dari normal dengan setiap detak jantung, meningkatkan tekanan darah (Novitaningtyas, 2014).

##### c. Pendidikan

Hasil penelitian dari 89 orang responden lansia, responden dengan pendidikan SD sebanyak 40 orang (44,9%) lebih banyak dari jenjang pendidikan lainnya. Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Gustami (2017) bahwa lansia yang mengalami hipertensi kian banyak terjadi pada lansia yang pendidikan SD dengan persentase 66,7%. Pendapat tersebut membuktikan bahwa orang yang berpendidikan rendah hingga SD saja maka mudah terpengaruh dengan gaya hidup yang kurang sehat.

##### d. Status Perkawinan

Berdasarkan status perkawinan, dari 89 responden lansia, hasilnya, 63 orang diketahui sudah menikah. (70,8%). Hasil penelitian ini sebanding juga pada penelitian yang oleh Agustono (2018) bahwa lansia yang situasi perkawinan menikah lebih banyak menderita hipertensi sebanyak 48 (56,5%) orang responden. Dengan adanya status perkawinan maka akan ada berbagai tantangan atau masalah yang dihadapi, sehingga menimbulkan hipertensi.

##### e. Jenis pekerjaan

Berdasarkan jenis pekerjaan, dari 89 responden lansia didapatkan hasil bahwa mayoritas responden lansia tidak bekerja yaitu berjumlah 46 orang responden (51,7%). Hasil penelitian ini seperti dengan penelitian Akbar, Nur, dan Humaerah (2020) bahwa lansia yang menganggur yang mengalami hipertensi lebih banyak daripada lansia yang bekerja sebagai wiraswasta dengan persentase 82,8%.

Menurut Handayani, Rusli dan Ibrahim (2014) lansia yang tidak bekerja cenderung menyebabkan hipertensi berat karena adanya stres seperti masalah interpersonal, tuntutan keluarga, dll.

#### f. Lama Menderita Hipertensi

Berdasarkan lama menderita hipertensi, dari 89 responden lansia didapatkan hasil bahwa mayoritas lansia yang menderita hipertensi berada pada jangka waktu <5 tahun dengan persentase 71,9%. Hasil penelitian ini timpang dengan survei oleh Surimah (2018) yang menyuguhkan hasil bahwa lama menderita hipertensi durasi sedang (>5 tahun) dengan persentase 51,9%. Oleh karena itu, survei ini merupakan data terbaru berdasarkan situasi setempat.

#### g. Kondisi Hipertensi

Berdasarkan kondisi hipertensi, dari 89 orang responden didapatkan hasil kondisi hipertensi tidak terkontrol sebanyak 52 (58,4%) orang responden lebih banyak dari kondisi hipertensi terkontrol. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian Mandala, Esfandiari dan Anton (2020) berdasarkan kondisi hipertensi meyakinkan bahwa responden yang menderita hipertensi teratasi sebanyak 9 narasumber (24,3%) dan hasil responden hipertensi tidak tertangani sebanyak 28 orang (75,7%).

#### h. Riwayat Pemeriksaan Kesehatan

Berdasarkan riwayat pemeriksaan kesehatan, didapatkan hasil sebanyak 57 orang responden (64,0%) tidak rutin melakukan pemeriksaan kesehatan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Idrus (2018) berdasarkan riwayat pemeriksaan kesehatan menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala yaitu sebanyak 75 orang responden (64,1%) dan yang rutin melakukan pemeriksaan kesehatan sebanyak 42 orang (35,9%).

#### i. Hubungan Kondisi Kesehatan Psikososial Lansia yang Mengalami Hipertensi dengan Pengetahuan dalam Mencegah COVID-19

Hasil penelitian tentang kondisi kesehatan psikososial lansia yang mengalami hipertensi dengan pengetahuan dalam mencegah COVID-19 didapatkan hasil uji perangkaan menerangkan bahwa nilai  $p$  value (0,020) <  $\alpha$  (0,05) menerangkan ada hubungan antara kondisi psikososial lansia yang mengalami hipertensi dengan pengetahuan dalam mencegah COVID-19. Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitohang (2021) yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara kecemasan dengan tingkat pengetahuan mengenai COVID-19 pada lansia. Menurut Bloom, dijelaskan Notoatmodjo (2014), wawasan adalah hasil dasar ingin tahu yang timbul dari proses indera, terutama indra penglihatan serta pendengaran akan objek tertentu.

#### j. Hubungan Kondisi Kesehatan Psikososial Lansia yang Mengalami Hipertensi dengan Sikap dalam Mencegah COVID-19

Hasil penelitian tentang kondisi kesehatan psikososial lansia yang mengalami hipertensi dengan sikap dalam mencegah COVID-19 didapatkan hasil uji statistik memastikan nilai  $p$  value (0,865) >  $\alpha$  (0,05) menunjukkan tidak ada relasi antara kondisi psikososial lansia yang mengalami hipertensi dengan sikap dalam mencegah COVID-19. Hal ini dikarenakan responden yang ditemukan masih tinggal bersama

keluarganya dan memiliki dukungan sosial yang baik di dalam keluarga dan lingkungannya, sehingga lansia yang ditemukan dapat menunjukkan sikap yang baik dalam melakukan pencegahan penularan COVID-19 seperti mengonsumsi makanan yang sehat, tidak beraktifitas di luar rumah, menggunakan masker saat keluar rumah, dan sebagainya.

k. Hubungan Kondisi Kesehatan Psikososial Lansia yang Mengalami Hipertensi dengan Tindakan dalam Mencegah COVID-19

Hasil penelitian tentang kondisi kesehatan psikososial lansia yang mengalami hipertensi dengan tindakan dalam mencegah COVID-19 didapatkan hasil uji statistik membuktikan bahwa nilai  $p$  value (0,460)  $>$   $\alpha$  (0,05) menunjukkan tidak ada relasi antara kondisi kesehatan psikososial lansia yang mengalami hipertensi dengan tindakan dalam mencegah COVID-19. Diketahui masih ada anggota saudara lansia yang tidak berkenan memakai masker saat menemani orang lanjut usia, juga berkumpul dengan tetangga tanpa menggunakan masker.

l. Hubungan Kondisi Kesehatan Psikososial Lansia yang Mengalami Hipertensi dengan Prilaku dalam Mencegah COVID-19

Hasil pengkajian tentang hubungan kondisi psikososial lansia yang mengalami hipertensi dengan perilaku dalam mencegah COVID-19 didapatkan hasil uji statistik meyakinkan bahwa nilai  $p$  value (0,014)  $<$   $\alpha$  (0,05) menunjukkan ada korelasi antara kondisi psikososial lansia yang mengalami hipertensi dengan perilaku dalam mencegah COVID-19. Penelitian yang telah selesai oleh Qirana (2020) di Kelurahan Gadang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada lansia.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan area kerja Puskesmas Payung Sekaki tentang hubungan kondisi kesehatan psikososial lansia yang mengalami hipertensi dengan perilaku dalam mencegah COVID-19 didapatkan dari 89 orang responden lansia hipertensi, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 56 orang (62,9%), usia 60-74 tahun 82 orang (92,1%), pendidikan SD 40 orang (44,9%), status perkawinan menikah 63 orang (70,8%), pengalaman pekerjaan IRT (tidak bekerja) 46 orang (51,7%), lama menderita hipertensi  $<$  5 tahun 64 orang (71,9%), kondisi hipertensi tidak terkontrol 52 orang (58,4%), dan riwayat pemeriksaan kesehatan tidak rutin 57 orang (64,0%). Berdasarkan kondisi kesehatan psikososial lansia hipertensi negatif 46 orang (51,7%). Berdasarkan perilaku lansia hipertensi dalam mencegah COVID-19 positif 46 orang (51,7%). Berdasarkan pengetahuan lansia hipertensi dalam mencegah COVID-19 baik 37 orang (41,6%), kategori sikap negatif 53 orang, kategori tindakan baik 45 orang (50,6%). Hasil uji statistik didapatkan adanya hubungan antara kondisi kesehatan psikososial lansia hipertensi dengan perilaku dan hubungan kondisi kesehatan lansia hipertensi dengan pengetahuan. Sedangkan Sikap dan tindakan dalam mencegah COVID-19 tidak ada hubungan dengan kondisi psikososial lansia yang mengalami hipertensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Hamdan, N., & Umi Indar Humaerah. (2020). Karakteristik Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Buku (Characteristics Of Hypertension In The Elderly), 5(2), 35–42.
- Agustono, Zulfitri, R., & Agrina. (2018). Hubungan Kondisi Psikososial Lansia Hipertensi Dengan Kejadian Insomnia. *Fakultas Keperawatan Universitas Riau*, 5, 51–61.
- Fredy, Akbar K. (2020). Karakteristik Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Buku.
- Gustami, Titip. 2017. Hubungan Hipertensi Terhadap Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia di Posyandu Sawah Lebar Kota Bengkulu. Skripsi. Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu
- Handayani, D. Sri, Rusli, R., & Ibrahim, A. (2015). Analisis Karakteristik dan Kejadian Drug Related Problems pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Temindung Samarinda. Vol 1. No, 75–81.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI. Dikutip 30 Maret 2021 dari Info Infeksi Emerging Kementrian Kesehatan RI: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>
- Li Q, Guan X, and Wu P. Early transmission dynamics in Wuhan, China, of novel coronavirus-infected pneumonia. *N Engl J Med*. doi: n10.1056/NEJMoa2001316.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novitaningtyas, T. (2014). Hubungan karakteristik (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan) dan aktivitas fisik dengan tekanan darah pada lansia di kelurahan makamhaji kecamatan kartasura kabupaten sukoharjo naskah.
- Qirana, Ria. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Lansia di Kelurahan Gadang Tahun 2020.
- Richard Jonathan Sitohang, I. S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Terhadap COVID-19. *Nutrix Journal*, Volume 5, Nomor 1.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. Monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan di 34 Provinsi di Indonesia 2021.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- World Health Organization. (2011). Sebagian besar penderita hipertensi tidak menyadarinya. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/article/print/17051800002/sebagian-besar-penderita-hipertensi-tidak-menyadarinya.html>
- Wu Z and Mc Googan JM. 2020. *Characteristics of & important lessons* from the coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak in China: summary of a report of 72 314 cases from the Chinese Center for Disease Control and Prevention. *JAMA*. vol 323(13): 1239–1242. doi: 10.1001/jama.2020.2648.